

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Profesi auditor dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa audit atas laporan keuangan. Semakin berkembangnya usaha baik perseorangan maupun perusahaan, manfaat informasi keuangan sangat penting dan tidak hanya terbatas pada pemimpin perusahaan yang menggunakannya, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur. Pihak-pihak di luar perusahaan (investor, kreditur, pelanggan, pemerintah) memerlukan informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomis yang berdasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara dua kepentingan dari pihak manajemen dan eksternal. Profesi auditor dibutuhkan untuk meredam konflik kepentingan antara pihak manajemen dan eksternal (Mulyadi, 2002:13).

Teori keagenan membahas perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor. Manajemen merupakan pihak yang menguasai informasi mengenai perusahaan. Keberlangsungan usaha atau yang disebut dengan *going concern* sebuah perusahaan selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan hidup. Investor merupakan pihak yang tidak menguasai informasi, sehingga mendorong terjadinya *information asymmetry* (Jensen dan Mackling, 1976).

Hampir tidak mungkin bagi investor untuk melakukan pengawasan secara langsung, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara investor (prinsipal) dengan manajemen (agen), yaitu auditor independen (Rudyawan dan Badera, 2008).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan manajemen sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Pernyataan auditor terhadap kewajaran atas laporan keuangan diungkapkan melalui opini audit (Susanto, 2012).

Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam hubungannya dengan citra perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. SPAP seksi 341 (2001) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas, maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidakmampuan entitas tersebut. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan bagaimana rencana manajemen dilaksanakan oleh perusahaan sehingga kesangsian atas kelangsungan hidup

entitas dapat dikurangi. Jika auditor tidak menemukan kesangsian atas kondisi perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Pemberian opini audit *going concern* sering menyebabkan dilema bagi auditor. Hal ini disebabkan adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy*, dimana auditor enggan mengungkapkan status *going concern* dengan alasan auditor khawatir pengungkapan tersebut justru mempercepat kegagalan perusahaan yang sedang bermasalah. Opini audit *going concern* menyebabkan perusahaan yang bersangkutan menjadi cepat bangkrut, karena para investor akan membatalkan dan menarik investasinya serta kreditor tidak akan memberikan pinjaman kembali. Meskipun demikian, status *going concern* seharusnya tetap diungkapkan agar segera dilakukan upaya penyelamatan perusahaan (Venuti, 2007).

Opini audit *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, adanya opini audit *going concern* dapat memberikan peringatan awal kepada pihak eksternal (investor, kreditor, pelanggan, pemerintah) dalam pengambilan keputusan.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan (*return on asset*) laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset. Semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka perusahaan tidak akan memperoleh opini audit *going concern* (Januarti, 2008). Penelitian Yulius (2009) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanto (2012) menyatakan bahwa profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan sering diproksikan dengan *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Munawir, 2002). Kumala Sari (2011) menyebutkan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, penelitian Susanto (2012) menyatakan bahwa likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini going concern*.

Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, serta ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2002). Rahman (2012)

menyebutkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas yang makin besar menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, penelitian Yulius (2009) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Januarti (2008) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Opini *going concern* tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini yang dikeluarkan auditor independen terhadap perusahaan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Motivasi penelitian ini untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang

pesat, transaksi perusahaan manufaktur besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sejumlah 132 perusahaan pada periode 2010 sampai 2013, sehingga nantinya dapat mendukung pengujian terhadap sampel perusahaan manufaktur.

## 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

## 1.3.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengauditan, khususnya dalam bidang keputusan pemberian opini audit.

2. Manfaat Praktis

- a. Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

- b. Investor

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan, dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.

c. Bagi emiten

Dapat menjadi petunjuk tentang kinerja perusahaan saat ini, dan mengetahui indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi maupu *performance* yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu, serta perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan perusahaan.

d. Bagi Akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk senantiasa menjaga citranya dengan baik, agar tetap dipercaya oleh berbagai pihak, dan meningkatkan kualitas audit.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan penerimaan opini audit *going concern*.

## 1.5.Sistematika Skripsi

### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI



pada tahun 2010-2013. Selain itu diuraikan juga tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori dan konsep dari berbagai sumber referensi (buku, jurnal, PSAK, SPAP) yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu, dalam bab ini disertakan pula tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diajukan sebagai pernyataan sementara yang kemudian akan diuji lebih lanjut dan dijelaskan mengenai kerangka konseptual dalam penelitian ini.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif, identifikasi variabel, definisi operasional, metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, sumber data sekunder yang diperoleh melalui *browsing* pada situs resmi BEI, populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 100, serta menggunakan teknik analisis regresi logistik karena variabel terikatnya bersifat *dummy*.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisa data yang telah dilakukan. Dari hasil analisa tersebut diperoleh suatu jawaban atas rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya pada bagian pendahuluan, apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisa tersebut akan diperoleh suatu kesimpulan atas rumusan masalah yang akan disajikan pada bab selanjutnya.

#### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berupa simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penerimaan opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Bab ini juga memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.